

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA  
KELAS XI-MIA<sup>1</sup> SMA NEGERI 1 BARANGKA  
MELALUI METODE MENULIS OTENTIK**

**OLEH**

**La Ode Dirman<sup>1</sup>, Haerun Ana<sup>2</sup>, Sulfiah<sup>3</sup>**

*<sup>1</sup>Alumni Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, <sup>2,3</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dan tidak adanya penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi menulis kelas XI-MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Barangka melalui penerapan metode pembelajaran menulis otentik.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 28 orang siswa yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 13 orang laki-laki, yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes siklus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor guru dan faktor siswa. Prosedur penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Kesimpulan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran menulis Otentik dapat meningkatkan hasil belajar pada materi menulis siswa kelas XII-MIA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Barangka. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil dalam penelitian ini. Dari segi proses, aktivitas guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%, sedangkan siswa telah mencapai 75%. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 59% dan pertemuan kedua sebesar 66%, meningkat pada siklus, II menjadi 91% pada pertemuan pertama, menjadi 95% pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 51% dan pertemuan kedua sebesar 56%, meningkat pada siklus II menjadi 86% pada pertemuan pertama dan 88% pada pertemuan kedua. Dari segi hasil, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran menulis Otentik yaitu 64% pada siklus I, meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 89%.

**Kata Kunci:** metode, pembelajaran, menulis *otentik*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia, yaitu ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat ini bidang pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang dapat perhatian serius dari pemerintah. Dengan memahami tujuan pendidikan maka tercermin bahwa, pendidikan merupakan faktor yang sangat strategis sebagai dasar pembangunan bangsa. Sejalan dengan itu, apabila dihubungkan dengan ekstensi dan hakikat hidup manusia, kegiatan pendidikan diarahkan pada manusia sebagai mahluk individu, sosial, dan religius.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya dibandingkan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak.

Pembelajaran menulis di sekolah-sekolah di Indonesia tidak dilakukan secara khusus. Di sekolah-sekolah, pembelajaran menulis hanya merupakan bagian kecil dari pelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan kompetensi menulis kepada para siswa hanya sebagian kecil dari pembelajaran di kelas, sehingga kemampuan ini kurang merata dimiliki para pelajar. Dari aspek pembinaan guru terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kurang dilakukan secara optimal. Para siswa jarang memperoleh masukan dari guru yang berupa koreksi terhadap tulisan yang dibuatnya.

Fenomena seperti diungkapkan di atas terjadi pula dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di

kelas XI-MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Barangka. Kondisi seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti (27 Agustus 2018) guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Barangka (La Ode Usman S.Pd.) diperoleh informasi bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-MIA<sup>1</sup> tahun ajaran 2017/2018 semester genap khususnya pada materi pokok teks eksplanasi menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Dari 25 siswa yang mengikuti ulangan harian, hanya 14 siswa atau 56% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 11 siswa atau 44% yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah (KKM=75). Presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 85%.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan dengan guru yang mengajarkan bahasa Indonesia, disepakati bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan dominasinya proses pembelajaran yang konvensional, pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga menyebabkan siswa kebanyakan diam (pasif) kurang aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Metode menulis Otentik adalah metode pembelajaran menulis yang menekankan kebebasan siswa dalam menentukan tema atau genre (jenis) tulisan berdasarkan minatnya Sundem (dalam Abidin, 2013: 202). Sejalan dengan pengertian ini, siswa dapat menentukan tema yang beragam dan jenis tulisan yang beragam. Yang terpenting adalah bahwa tulisan tersebut bermakna bagi siswa yang berarti bahwa tulisan tersebut sesuai

dengan kehidupan siswa dan berguna bagi siswa. Selain itu, metode ini menekankan pemberian bimbingan secara bervariasi pada setiap tahapan penulisan yang dirasakan sulit oleh siswa.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah metode menulis otentik dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI-MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Barangka?

### 1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI-MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Barangka dengan penerapan metode menulis otentik.

### 1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat bagi siswa yaitu, siswa akan memperoleh pengalaman mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan metode Menulis Otentik.

Bagi guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Barangka, pada khususnya, dan guru bahasa Indonesia di luar SMA Negeri 1 Barangka, pada umumnya, pengembangan inovasi ini diharapkan memberikan manfaat praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan hasil pengembangan inovasi ini sebagai salah satu strategi/alternatif.

Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa

Indonesia dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dan memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia yang mengimplikasikan pada peningkatan hasil belajar siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan oleh guru dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2007: 3).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-MIA 1 SMA Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI-MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Barangka yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Siswa yang menjadi subjek penelitian masih terdaftar dan aktif pada Tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk mampu menjawab permasalahan penelitian, ada beberapa faktor yang ingin diteliti. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- Faktor siswa yaitu melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran teks eksplanasi dengan penerapan metode menulis otentik.
- Faktor guru yaitu melihat kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran teks eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode menulis otentik.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti desain penelitian tindak kelas secara rinci desain penelitian tindak kelas sebagai

berikut: perencanaan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Action), Pengamatan (Observing) dan Evaluasi, Refleksi (Reflecting).

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi sedangkan data kuantitatif melalui tes hasil belajar siswa. Kemudian sumber data dalam penelitian ini yaitu personil penelitian yang terdiri atas siswa dan guru. Cara pengambilan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran diamati berdasarkan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang keterampilan menulis teks eksplanasi siswa diperoleh melalui tes akhir siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu menghitung persentase dan ketuntasan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran menulis otentik digunakan rumus sebagai berikut:

a. Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$TB = \frac{\sum TB}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$TB$  = Ketuntasan belajar

$\sum TB$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$N$  = Jumlah siswa secara keseluruhan

b. Menentukan presentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sebagai indikator keberhasilan penelitian ini adalah 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal apabila 85% siswa mencapai nilai  $\geq 75$  berdasarkan KKM pendidikan bahasa Indonesia Kelas XI-MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Barangka. Sebelum melaksanakan tindakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan tanya jawab dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI-MIA SMA<sup>1</sup> Negeri 1 Barangka. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI-MIA<sup>1</sup> masih tergolong rendah serta model pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan demonstrasi biasa. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka diputuskan untuk menerapkan metode pembelajaran menulis Otentik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan tanya jawab

dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI-MIA SMA<sup>1</sup> Negeri 1 Barangka. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI-MIA<sup>1</sup> masih tergolong rendah serta model pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan demonstrasi biasa. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka diputuskan untuk menerapkan metode pembelajaran menulis Otentik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis.

Pada bagian ini dipaparkan data hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap siklus I. Paparan data hasil observasi dan evaluasi ini meliputi: (1) hasil pengamatan aktivitas mengajar; (2) hasil pengamatan aktivitas belajar; (3) hasil belajar siswa terhadap materi. Hasil dari observasi ini dijabarkan sebagai berikut.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru diamati oleh seorang pengamat dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan yang diamati meliputi semua kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Sejumlah tahapan dalam aktivitas mengajar tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui presentasinya. Adapun hasil pengamatan aktivitas mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siklus I Pertemuan 1**

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Ya	Tdk
I	Kegiatan pendahuluan	√	
	1. Apersepsi dan mempersiapkan siswa untuk	√	

	belajar.		
	2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.	√	
	3. Menyajikan model dan tujuan pembelajaran.	√	
II	Kegiatan inti		
	1. Guru meminta siswa secara berkelompok menentukan topik dan mengumpulkan informasi tentang topik tersebut.	√	
	2. Guru meminta siswa secara berkelompok menentukan maksud dan tujuan penulisan.	√	
	3. Guru meminta siswa secara berkelompok membuat kerangka teks eksplanasi.	√	
	4. Guru meminta siswa menulis draf teks eksplanasi.		√
	5. Guru meminta siswa mengembangkan teks eksplanasi.	√	
	6. Guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk mengoreksi teks eksplanasi yang sudah dibuat dalam kelompoknya.		√
7. Guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk memperbaiki teks eksplanasi sesuai		√	

	hasil koreksi teman sekelompoknya.		
	8. Meminta siswa untuk memublikasikan tulisannya pada tempat yang telah disediakan.		√
III	Kegiatan penutup		
	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.	√	
	2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		√
	3. Guru memberikan tugas rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>9</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah skor Maksimal</b>		<b>14</b>	

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siklus I Pertemuan 2**

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Ya	Tdk
I	Kegiatan pendahuluan		
	1. Apersepsi dan mempersiapkan siswa untuk belajar.	√	
	2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.	√	
	3. Menyajikan model dan tujuan pembelajaran.	√	

II	Kegiatan inti		
	1. Guru meminta siswa secara berkelompok menentukan topik dan mengumpulkan informasi tentang topik tersebut.	√	
	2. Guru meminta siswa secara berkelompok menentukan maksud dan tujuan penulisan.	√	
	3. Guru meminta siswa secara berkelompok membuat kerangka teks eksplanasi.	√	
	4. Guru meminta siswa menulis draf teks eksplanasi.		√
	5. Guru meminta siswa mengembangkan teks eksplanasi.	√	
	6. Guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk mengoreksi teks eksplanasi yang sudah dibuat dalam kelompoknya.		√
	7. Guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk memperbaiki teks eksplanasi sesuai hasil koreksi teman sekelompoknya.		√
	8. Meminta siswa untuk		√

	memublikasikan tulisannya pada tempat yang telah disediakan.		
III	<b>Kegiatan penutup</b>		
	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.	√	
	2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
	3. Guru memberikan tugas rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>10</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah skor Maksimal</b>		<b>14</b>	

Tabel tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh dari aktivitas mengajar pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 64%, sementara untuk pertemuan 2 mencapai 71%. Berdasarkan kedua tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap guru pada siklus I menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Guru memberikan penghayatan kepada siswa dan mempersiapkan untuk menerima materi pelajaran.
- b. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan berlangsung.
- c. Mengemukakan cara atau metode yang digunakan dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru masih kurang menentukan dan mengembangkan topik yang akan

- dibahas dan mengumpulkan informasi tentang topik tersebut.
- e. Guru mengarahkan siswa untuk mengemukakan maksud dan tujuan tulisan dalam bentuk kelompok.
- f. Guru meminta siswa menyusun kerangka teks eksplanasi dalam bentuk kelompok.
- g. Guru masih tidak melaksanakan merancang penulisan teks eksplanasi.
- h. Guru mengarahkan siswa agar mengembangkan teks eksplanasi.
- i. Guru masih tidak mengarahkan siswa agar mengoreksi teks eksplanasi yang telah dibuatnya dalam bentuk kelompok.
- j. Guru masih tidak mengarahkan agar perwakilan tiap kelompok memperbaiki hasil koreksi kelompok lain.
- k. Guru tidak mengarahkan siswa agar memublikasikan tulisannya.
- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.
- m. Guru bersama siswa menyimpulkan apa yang telah di pelajari
- n. Guru masih kurang melaksanakan kegiatan dalam urutan yang logis dan sistematis.
- o. Guru masih kurang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.

Hal-hal yang diobservasi dalam proses belajar yaitu semua kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diobservasi pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan 1**

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Ya	Tdk
1.	Memberikan umpan balik apersepsi yang	√	

	diberikan guru.		
2.	Siswa menentukan topik sekaligus mengumpulkan informasi tentang topik secara berkelompok.		√
3.	Siswa menentukan maksud dan tujuan penulisan secara berkelompok.	√	
4.	Siswa membuat kerangka karangan teks ekplanasi secara berkelompok.	√	
5.	Siswa menulis teks ekplanasi.	√	
6.	Siswa mengoreksi teks ekplanasi yang sudah dibuatnya dalam kelompok.	√	
7.	Siswa memperbaiki sesuai hasil koreksi teman sekelompoknya.		√
8.	Siswa memublikasikan tulisannya pada tempat yang telah disediakan guru.		√
9.	Siswa memanfaatkan kesempatan yang diberikan untuk mengajukan pertanyaan.		√
10.	Siswa ikut serta dalam menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan.		√
11.	Siswa menerima tugas rumah dari guru dan menjawab salam.	√	
<b>Jumlah Skor</b>		6	5
<b>Jumlah skor Maksimal</b>		11	

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan 2**

No	Aspek yang diamati	Skor	
1.	Memberikan umpan balik apersepsi yang diberikan guru.	√	
2.	Siswa menentukan topik sekaligus mengumpulkan informasi tentang topik secara berkelompok.		√
3.	Siswa menentukan maksud dan tujuan penulisan secara berkelompok.	√	
4.	Siswa membuat kerangka karangan teks ekplanasi secara berkelompok.	√	
5.	Siswa menulis teks ekplanasi.	√	
6.	Siswa mengoreksi teks ekplanasi yang sudah dibuatnya dalam kelompok.		√
7.	Siswa memperbaiki sesuai hasil koreksi teman sekelompoknya.		√
8.	Siswa memublikasikan tulisannya pada tempat yang telah disediakan guru.		√
9.	Siswa memanfaatkan kesempatan yang diberikan untuk mengajukan pertanyaan.	√	



10.	Siswa ikut serta dalam menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan.	√	
11.	Siswa menerima tugas rumah dari guru dan menjawab salam.	√	
<b>Jumlah Skor</b>		7	4
<b>Jumlah skor Maksimal</b>		11	

Tabel tersebut menunjukkan hasil observasi aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 sebesar 54%, dan pertemuan kedua mencapai 63%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan. Keurangan-kekurangan yang ditemukan dipaparkan sebagai berikut.

- Siswa masih kurang sopan saat menjawab guru mengecek kehadiran.
- Siswa masih kurang mendengarkan motivasi yang diberikan guru.
- Siswa masih kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Siswa kurang memberikan umpan balik terhadap apersepsi guru.
- Siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga membuat para siswa merasa kaku selama proses pembelajaran berlangsung.
- Siswa kurang antusias pada penjelasan guru.
- Siswa tidak memanfaatkan media dari guru.
- Siswa masih kurang aktif dalam kelompoknya saat kerja tim.
- Siswa kurang bertanya pada guru saat mengalami kesulitan dalam kerja kelompok.

- Siswa belum berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi hasil pekerjaan temannya.
- Siswa belum sepenuhnya mampu mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan baik.
- Siswa belum sepenuhnya saling menghargai ketika ada kritikan saat presentasi tim.
- Siswa yang menerima predikat yang kurang baik terlihat kecewa.
- Siswa kurang berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran.
- Siswa sangat malas menerima tugas rumah dari guru.
- Siswa kurang memperhatikan guru dalam menutup pembelajaran dan menjawab salam.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, maka diadakanlah evaluasi dengan menggunakan tes. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Hasil Evaluasi Siklus 1**

Responden	Nilai Siklus I	Keterangan
1	55	Tidak Tuntas
2	75	Tuntas
3	80	Tuntas
4	60	Tidak Tuntas
5	75	Tuntas
6	65	Tidak Tuntas
7	43	Tidak Tuntas
8	40	Tidak Tuntas
9	70	Tuntas
10	73	Tuntas
11	75	Tuntas
12	75	Tuntas
13	73	Tuntas
14	78	Tuntas
15	75	Tuntas
16	90	Tuntas
17	55	Tidak tuntas
18	80	Tuntas

19	55	Tidak Tuntas
20	68	Tidak Tuntas
21	73	Tuntas
22	80	Tuntas
23	75	Tuntas
24	63	Tidak Tuntas
25	70	Tuntas
26	73	Tuntas
27	90	Tuntas
28	88	Tuntas
Jumlah Tuntas		19
% Tuntas		68%

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah digunakan metode pembelajaran menulis Otentik. Jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang atau 68% siswa yang mencapai KKM. Angka ini menunjukkan masih perlu adanya refleksi perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya karena mengingat bahwa indikator yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 85% siswa yang mencapai KKM belum tercapai. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran menulis Otentik belum dipahami oleh siswa, sehingga kerja tim belum maksimal. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Setelah indikator keberhasilan pembelajaran pada siklus I belum tercapai, selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Setelah berkonsultasi dengan guru sejawat sebagai observer, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Perbaikan

Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode pembelajaran menulis Otentik untuk tindakan siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

2. Membuat lembar observasi karakter siswa, aktivitas belajar dan mengajar dalam kegiatan pembelajaran untuk siklus II.

Mendesain alat evaluasi berupa penilaian proses dan hasil belajar untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran menulis Otentik dilaksanakan sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan doa untuk memupuk karakter religius. Kemudian, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, apersepsi, dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang hakikat esai, menulis dan menyunting esai. Pada tahap penyampaian tujuan sampai pada penjelasan materi, guru menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat untuk memupuk karakter santun siswa. Kemudian, guru memastikan siswa telah duduk dalam kelompok sesuai dengan metode pembelajaran menulis Otentik. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang heterogen ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin, dan kemampuan yang berbeda-beda. Kemudian, guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya, siswa secara berkelompok berdiskusi menyelesaikan soal-soal dalam lembar

kerja siswa (LKS), sedangkan guru membimbing siswa dalam kelompok terutama kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dalam LKS. Dalam membimbing kerja kelompok guru selalu berusaha memelihara keterlibatan semua anggota kelompok untuk memupuk karakter gotong royong. Kemudian, guru memanggil tiap anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok-kelompok lainnya memberikan tanggapan kepada temannya yang mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam kegiatan presentasi guru melakukan komunikasi secara efektif untuk memupuk karakter percaya diri, gotong royong, jujur, toleransi, dan santun serta juga kemampuan untuk berkomunikasi dan bernalar. Setelah itu, guru memberi arahan kepada semua kelompok tentang jawaban yang lebih tepat. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya paling baik. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, observer mengobservasi jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi hakikat esai, menulis dan menyunting esai, dan guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pada bagian ini dipaparkan data hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap siklus II. Paparan data hasil observasi dan evaluasi ini meliputi: (1) hasil pengamatan aktivitas mengajar, (2) hasil pengamatan aktivitas belajar dan karakter siswa, dan (3) hasil belajar siswa terhadap materi. Hasil dari

observasi ini dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar

Aktivitas yang dilakukan oleh guru diamati oleh seorang pengamat dengan menggunakan lembar observasi. Sejumlah tahapan dalam aktivitas mengajar tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui Persentasenya. Adapun hasil pengamatan aktivitas mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Ya	Tdk
I	Kegiatan pendahuluan		
	1. Apersepsi dan mempersiapkan siswa untuk belajar.	√	
	2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.	√	
	3. Menyajikan model dan tujuan pembelajaran.	√	
II	Kegiatan inti		
	1. Guru meminta siswa secara berkelompok menentukan topik dan mengumpulkan informasi tentang topik tersebut.	√	
	2. Guru meminta siswa secara berkelompok menentukan maksud dan tujuan penulisan.	√	
	3. Guru meminta siswa secara berkelompok membuat kerangka teks eksplanasi.	√	
	4. Guru meminta siswa menulis draf teks	√	

	eksplanasi.		
	5. Guru meminta siswa mengembangkan teks eksplanasi.	√	
	6. Guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk mengoreksi teks eksplanasi yang sudah dibuat dalam kelompoknya.		√
	7. Guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk memperbaiki teks eksplanasi sesuai hasil koreksi teman sekelompoknya.		√
	8. Meminta siswa untuk memublikasikan tulisannya pada tempat yang telah disediakan.	√	
III	Kegiatan penutup		
	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.	√	
	2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
	3. Guru memberikan tugas rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>11</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah skor Maksimal</b>		<b>14</b>	

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siklus II Pertemuan 2**

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan pendahuluan		
	1. Apersepsi dan mempersiapkan siswa untuk belajar.	√	
	2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.	√	
	3. Menyajikan model dan tujuan pembelajaran.	√	
II	Kegiatan inti		
	1. Guru meminta siswa secara berkelompok menentukan topik dan mengumpulkan informasi tentang topik tersebut.	√	
	2. Guru meminta siswa secara berkelompok menentukan maksud dan tujuan penulisan.	√	
	3. Guru meminta siswa secara berkelompok membuat kerangka teks eksplanasi.	√	
	4. Guru meminta siswa menulis draf teks eksplanasi.	√	
	5. Guru meminta	√	

	siswa mengembangkan teks eksplanasi.		
	6. Guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk mengoreksi teks eksplanasi yang sudah dibuat dalam kelompoknya.	√	
	7. Guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk memperbaiki teks eksplanasi sesuai hasil koreksi teman sekelompoknya.	√	
	8. Meminta siswa untuk memublikasikan tulisannya pada tempat yang telah disediakan.		√
III	Kegiatan penutup		
	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.	√	
	2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√	

3. Guru memberikan tugas rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	
<b>Jumlah Skor</b>	<b>13</b>	<b>1</b>
<b>Jumlah skor Maksimal</b>	<b>14</b>	

Tabel tersebut menunjukkan hasil observasi aktivitas mengajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 sebesar 78%, sementara untuk pertemuan kedua mencapai 92%. Pada siklus II ini, aktivitas mengajar guru telah menunjukkan hasil yang maksimal. Indikator kinerja telah tercapai.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar  
Hal-hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran menulis Otentik yaitu perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar kelompok, keberanian siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta partisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Adapun hal-hal yang diobservasi pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menulis Otentik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Ya	Tdk
1.	Memberikan umpan balik apersepsi yang diberikan guru.	√	
2.	Siswa menentukan topik sekaligus mengumpulkan informasi tentang		√

	topik secara berkelompok.		
3.	Siswa menentukan maksud dan tujuan penulisan secara berkelompok.	√	
4.	Siswa membuat kerangka karangan teks ekplanasi secara berkelompok.	√	
5.	Siswa menulis teks eksplanasi.	√	
6.	Siswa mengoreksi teks eksplanasi yang sudah dibuatnya dalam kelompok.		√
7.	Siswa memperbaiki sesuai hasil koreksi teman sekelompoknya.		√
8.	Siswa memublikasikan tulisannya pada tempat yang telah disediakan guru.	√	
9.	Siswa memanfaatkan kesempatan yang diberikan untuk mengajukan pertanyaan.	√	
10.	Siswa ikut serta dalam menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan.	√	
11.	Siswa menerima tugas rumah dari guru dan menjawab salam.	√	
<b>Jumlah Skor</b>		8	3
<b>Jumlah skor Maksimal</b>		11	

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan 2**

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan umpan balik apersepsi yang diberikan guru.	√	
2.	Siswa menentukan topik sekaligus mengumpulkan informasi tentang topik secara berkelompok.	√	
3.	Siswa menentukan maksud dan tujuan penulisan secara berkelompok.	√	
4.	Siswa membuat kerangka karangan teks ekplanasi secara berkelompok.	√	
5.	Siswa menulis teks eksplanasi.	√	
6.	Siswa mengoreksi teks eksplanasi yang sudah dibuatnya dalam kelompok.	√	
7.	Siswa memperbaiki sesuai hasil koreksi teman sekelompoknya.	√	
8.	Siswa memublikasikan tulisannya pada tempat yang telah disediakan guru.	√	√
9.	Siswa memanfaatkan kesempatan yang diberikan untuk mengajukan pertanyaan.	√	

10.	Siswa ikut serta dalam menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan.	√	
11.	Siswa menerima tugas rumah dari guru dan menjawab salam.	√	
<b>Jumlah Skor</b>		10	1
<b>Jumlah skor Maksimal</b>		11	

Dari tabel tersebut, dapat dilihat hasil observasi aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 sebesar 72%, sementara untuk Siklus II pertemuan II mencapai 90%. Pada siklus II ini, aktivitas belajar juga menunjukkan hasil yang maksimal. Indikator yang ditetapkan telah dicapai.

### 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, maka diadakanlah evaluasi dengan menggunakan tes. Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel Hasil Evaluasi Siklus II**

Responden	Nilai Siklus III	Keterangan
1	80	Tuntas
2	88	Tuntas
3	90	Tuntas
4	80	Tuntas
5	85	Tuntas
6	78	Tuntas
7	58	Tidak Tuntas
8	75	Tuntas
9	78	Tuntas
10	80	Tuntas
11	75	Tuntas
12	98	Tuntas
13	90	Tuntas
14	88	Tuntas

15	93	Tuntas
16	98	Tuntas
17	65	Tidak tuntas
18	88	Tuntas
19	78	Tuntas
20	78	Tuntas
21	83	Tuntas
22	85	Tuntas
23	88	Tuntas
24	78	Tuntas
25	88	Tuntas
26	83	Tuntas
27	90	Tuntas
28	98	Tuntas
<b>Jumlah Tuntas</b>		26
<b>% Tuntas</b>		93%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. pada siklus I menunjukkan bahwa 19 atau 68% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan 26 atau 93% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, terlihat bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai, yakni 85% siswa telah memperoleh nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, guru mengadakan kegiatan pratindakan yakni observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang diterapkan di kelas. Setelah kegiatan

pratindakan dilaksanakan, kemudian dilakukan tindakan pembelajaran yang terdiri atas dua siklus.

Selanjutnya, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok. Pembentukan kelompok dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model pembelajaran diterapkan yaitu metode pembelajaran menulis Otentik, dengan materi pelajaran tentang teks eksplanasi di mana siswa dibagi dalam 7 kelompok tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Masing-masing kelompok tersebut terbentuk secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki siswa sesuai dengan metode pembelajaran menulis Otentik.

Pada penelitian ini siswa dituntut saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Setiap pertemuan guru selalu memberikan soal LKS untuk diselesaikan. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I guru dan siswa telah melakukan sebagian kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun demikian, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain: sebagian siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa masih kurang aktif dalam kelompoknya baik dalam belajar maupun menyelesaikan soal-soal dan siswa belum berani menyampaikan pendapat, bertanya maupun mengambil hasil pekerjaan temannya. Sedangkan, kelemahan dan kekurangan yang dialami guru adalah antara lain: pada pertemuan pertama guru kurang memotivasi siswa dalam belajar ataupun diskusi, guru kurang menjelaskan materi pembelajaran, dan

guru juga belum dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, di mana hanya 19 atau 68% siswa yang mencapai KKM. Selain itu juga, hasil belajar yang diharapkan belum mencapai indikator keberhasilan atau belum mencapai 85% siswa yang mendapat nilai 75, maka kegiatan dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Selanjutnya, pada siklus II dengan tetap menggunakan metode pembelajaran menulis Otentik, pada materi pelajaran menulis teks eksplanasi menunjukkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah meningkat di mana kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki sehingga hasil belajar siswa meningkat sudah mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini terlihat pada hasil belajar, yaitu sebanyak 26 atau 93% siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini telah tercapai.

## **Penutup**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode pembelajaran menulis Otentik dalam pembelajaran menulis kelas XI MIA<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas mengajar guru pada materi menulis siswa kelas XI MIA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran menulis Otentik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 64% dan pertemuan kedua



- sebesar 71% meningkat pada siklus II menjadi 78% pada pertemuan pertama, menjadi 92% pada pertemuan kedua
2. Aktivitas belajar siswa kelas XI MIA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat pada materi menulis dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran menulis Otentik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 54% dan pertemuan kedua sebesar 63% meningkat pada siklus II menjadi 72% pada pertemuan pertama dan 90% pada pertemuan kedua.
  3. Hasil belajar pada materi menulis siswa kelas XI MIA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran menulis Otentik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebesar 68% pada siklus I, meningkat lagi pada siklus II menjadi 90%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Abigail, Monica. 2015. *Belajar Menulis*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika
- Anitah, W.S dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ariantoni. 2015. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Armandelta Selaras
- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Priyatni, Endah Tri. 2017. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Setiarini, Indah. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suyono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suherli. Dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progesif*. Penada Media. Surabaya.